

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam beberapa tahun terakhir, aktivitas menghafal Al-Qur'an (Tahfidz Al-Qur'an) sudah menjadi tren di kalangan masyarakat. Hal tersebut bisa ditinjau dari semakin banyaknya kompetisi MHQ (Musabaqah Hafidz Al-Qur'an) atau lomba tahfidz yang digelar, baik di tingkat nasional juga daerah, baik yang disiarkan langsung melalui televisi maupun yang hanya diberitakan pada media. Kompetisi ini diikuti oleh peserta dari berbagai usia, mulai dari anak-anak hingga orang dewasa, dan dari tingkat pendidikan dasar hingga perguruan tinggi. Kegiatan tahfidz Al-Qur'an juga semakin populer baik pada lembaga pendidikan informal, seperti pondok pesantren tahfidz Al-Qur'an dan rumah tahfidz yang tersebar di hampir seluruh wilayah Indonesia. Saat ini, banyak lembaga resmi yang telah memasukkan program tahfidz Al-Qur'an dalam kurikulum mereka, bahkan menjadikannya salah satu program utama.¹

Menghafal Al-Qur'an dianggap sebagai amalan mulia untuk mendekatkan diri kepada Allah, menjaga keaslian wahyu, dan memberikan ketenangan batin serta kebahagiaan dunia akhirat. Para penghafal Al-Qur'an juga diyakini mendapat keutamaan khusus, seperti syafaat di akhirat dan kemuliaan bagi keluarga.² Proses ini menanamkan nilai moral, membentuk karakter, dan meningkatkan motivasi untuk berperilaku baik dalam kehidupan sosial.

Selain itu, penelitian menunjukkan bahwa menghafal Al-Qur'an berkontribusi pada peningkatan hasil belajar, ketajaman otak, daya ingat, disiplin, dan kemudahan memahami materi pelajaran. Pada mahasiswa,

¹ Mutma'inah, "Program Tahfiz Al-Qur'an Dan Komersialisasi Pendidikan," *Jurnal IAIN Manado* 3, no. 1 (2018): 25-34, <https://journal.iainmanado.ac.id/index.php/jiep/article/download/856/656>.

² Imroatul Hasanah, Ahmad Khumaidi, and Ummi Lailia Maghfiroh, "Metode Simaan Dan Murajaah Dalam Menghafal Al-Quran Di Pondok Pesantren Nurul Quran Patokan, Kraksaan, Probolinggo," *Asatiza: Jurnal Pendidikan* 4, no. 2 (2023): 90-97, <https://doi.org/10.46963/asatiza.v4i2.843>.

kemampuan menghafal Al-Qur'an berpengaruh sebesar 17,2% terhadap hasil belajar mereka.³ Menghafal Al-Qur'an tidak hanya berdampak pada aspek akademik, tetapi juga pada kecerdasan emosional dan spiritual.⁴ Oleh karena itu, Menghafal Al-Qur'an terbukti penting dan bermanfaat, tidak hanya untuk prestasi akademik, tetapi juga untuk pengembangan karakter, kecerdasan emosional, dan spiritual. Dukungan keluarga, metode yang tepat, dan lingkungan yang kondusif sangat berperan dalam keberhasilan proses menghafal.

Namun demikian, pada pelaksanaannya terdapat beberapa hambatan diantaranya adalah kurangnya minat siswa dalam menghafal. Fenomena kurangnya minat menghafal Al-Qur'an di kalangan pelajar dan masyarakat Indonesia dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal. Faktor utama penyebab rendahnya minat adalah motivasi yang lemah, kurangnya dukungan lingkungan, serta metode pembelajaran yang kurang inovatif.⁵

Pada Madrasah Aliyah Al Huda yang beralamatkan di Desa Mandalamukti Kecamatan Cikalongwetan, terdapat program menghafal Al-Qur'an yang menjadi salah satu program unggulan dan dijadikan syarat kelulusan dari Madrasah. Akan tetapi, dalam pelaksanaan pembelajaran, banyak siswa yang merasa kesulitan dalam menghafal bahkan tidak memiliki minat untuk menghafal, sehingga menghafal hanya menjadi sekedar untuk menuntaskan kelulusan.⁶

Dalam pelaksanaan pembelajaran, dibutuhkan metode yang menarik, termasuk dalam proses menghafal Al-Qur'an. Kurang menariknya penggunaan metode menghafal menjadi salah satu penyebab siswa kurang tertarik, tidak

³ Yusuf Abdurachman Luhulima and Nur Khozin, "Pengaruh Menghafal Al-Qur'an Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Program Studi PAI FITK IAIN Ambon," *Al- iltizam: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 6, no. 2 (2021): 11–38, <https://doi.org/https://doi.org/10.33477/alt.v6i2.2491>.

⁴ Rasyidatun Mahdiyyah, Rofiatul Hosna, and Aida Arini, "Esensi Pendidikan Agama Islam Dalam Mewujudkan Kesehatan Mental Siswi Ma Al-Washoya Ngoro Jombang Jawa Timur," *Education, Learning, and Islamic Journal* 6, no. 1 (2024): 97–117, <https://doi.org/10.33752/el-islam.v6i1.6075>.

⁵ Muchni Zalfa Sirin & Riza Wardefi, "Faktor Penyebab Penurunan Minat Belajar Peserta Didik Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Di TPQ Masjid Tajul Arifin," *Tsaqofah: Jurnal Penelitian Guru Indonesia* 5 (2025): 2140–57, <https://doi.org/https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v5i3.5685>.

⁶ Susi Saadah, "Observasi Minat Menghafal Al-Qur'an Siswa" (Bandung Barat, 2025).

aktif saat menghafal, dan kesulitan dalam mengikuti serta menerima materi pembelajaran.⁷ Hal ini membuat mereka kurang bersemangat dalam mengikuti proses belajar. Menyikapi masalah ini, perlu dihadirkan metode pembelajaran yang lebih aktif dan inovatif.⁸ Pemilihan metode yang tepat dapat mempengaruhi peningkatan minat dan kemampuan literasi Al-Qur'an siswa.⁹

Di masa sekarang ini yang semuanya serba digital, banyak aplikasi menghafal Al-Qur'an yang dirancang untuk membantu proses menghafal Al-Qur'an menjadi lebih mudah dan menyenangkan. Beberapa aplikasi yang populer diantaranya adalah *Quran Companion* yang membantu pengguna menyusun target hafalan harian secara realistis sehingga proses menghafal terasa lebih terarah, akan tetapi beberapa fitur premium hanya tersedia bagi pengguna berbayar dan ukuran aplikasinya tergolong cukup besar.¹⁰ Aplikasi lainnya yaitu *Elhifz / Al-Hafiz* yang mendukung hafalan dengan gaya belajar, audio, penilaian, dan progress. Namun Sebagian fitur canggih atau penyimpanan data memerlukan koneksi stabil, jika jaringan buruk maka proses simpan data hafalan sering gagal dan juga aplikasi sering ketutup tiba-tiba saat digunakan.¹¹

Selanjutnya, aplikasi Cinta Qur'an yang dirancang dengan tampilan menyerupai mushaf Indonesia sehingga terasa lebih familiar bagi pengguna di Tanah Air. Aplikasi ini menyediakan hafalan lengkap 30 juz disertai tajwid berwarna, terjemahan, dan audio murottal yang tersinkronisasi dengan teks serta tersedia mode khusus bagi hafiz.¹²

⁷ John Hattie, *Visible Learning for Teachers: Maximizing Impact on Learning* (2 Park Square, Milton Park, Abingdon, Oxon OX14 4RN: Routledge, 2012).

⁸ Zhazira Zhumabayeva et al., "The Impact of a Comprehensive Neuroscience Program on Prospective Teachers' Neuroeducational Literacy: An Exploration of Practice," *Humanities and Social Sciences Letters* 12, no. 4 (2024): 1358–74, <https://doi.org/10.18488/61.v12i4.3917>.

⁹ Fery Ahmad Komarudin et al., "The Libat Method to Improve Qur'anic Learning Ability," *Jurnal Inovasi Pendidikan Agama Islam (JIPAI)* 2, no. 1 (2022): 56–72, <https://doi.org/https://doi.org/10.15575/jipai.v2i1.18166>.

¹⁰ Admin Safwan, "7 Aplikasi Hafalan Quran Yang Memudahkan Murojaah Harian," [safwanquran.com](https://safwanquran.com/aplikasi-hafalan-quran/), 2026, <https://safwanquran.com/aplikasi-hafalan-quran/>.

¹¹ Mustafa Norliana, Zulkifly Mohd Zaki, Khairul Anuar Mohamad, Mokmin Basri, Sedek Ariffin, "Development and Alpha Testing of EzHifz Application: Al-Quran Memorization Tool," *Adv.Hum.Comput.Interact*, 2021, <https://doi.org/10.1155/2021/5567001>.

¹² Safwan, "7 Aplikasi Hafalan Quran Yang Memudahkan Murojaah Harian."

Berdasarkan uraian di atas, dari beberapa aplikasi Qur'an yang dijelaskan, aplikasi Cinta Qur'an menawarkan berbagai fitur interaktif yang dapat memudahkan dalam menghafal Al-Qur'an dan dapat digunakan untuk meningkatkan minat menghafal ayat-ayat Al-Qur'an dan meningkatkan kualitas hafalan siswa.¹³ Oleh karena itu, penting untuk dikaji efektifitasnya penggunaan aplikasi tersebut terhadap siswa. Tujuan utamanya adalah agar siswa lebih mudah dalam menghafal Al-Qur'an dan sesuai dengan kaidah membaca serta melafalkan Al-Qur'an. Aplikasi ini dikembangkan untuk menjadi solusi dalam mengatasi masalah yang dihadapi siswa, seperti kesulitan dalam mencapai hafalan dan membaca Al-Qur'an dengan baik. Beberapa tantangan yang sering muncul di kelas meliputi ketidakmampuan siswa dalam menghafal Al-Qur'an dengan tartil, kesulitan dalam melafalkan makhraj huruf dengan benar, serta kurangnya pemahaman tentang hukum tajwid saat membaca dan menghafal. Aplikasi Cinta Quran dilengkapi dengan fitur murottal yang dapat diputar berulang kali, disertai penjelasan mengenai hukum tajwid. Selain itu, aplikasi ini juga menyediakan kuis dan permainan yang dirancang untuk membantu siswa mengingat hafalan mereka, menjadikannya lebih menarik dan berbeda dari aplikasi lainnya.¹⁴

Berdasarkan uraian tersebut di atas, maka penulis tertarik untuk membahas dan mengadakan penelitian lebih lanjut tentang penerapan aplikasi Cinta Qur'an untuk meningkatkan minat menghafal dan kualitas hafalan siswa di Madrasah Aliyah Al Huda yang berjudul: "Efektivitas Aplikasi Cinta Qur'an Terhadap Minat Menghafal dan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Pada Siswa di Madrasah Aliyah Al Huda Cikalongwetan".

B. Rumusan Masalah

Permasalahan yang menjadi fokus utama penelitian ini adalah:
 "Bagaimana efektivitas aplikasi Cinta Qur'an terhadap minat menghafal dan

¹³ Aisya Nur Fahira, "Pengaruh Penggunaan Aplikasi Cinta Quran Terhadap Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Hadits Siswa Kelas VIII Di MTs AlMujahidin 1 Samarinda" (UIN Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda, 2024), <https://repository.uinsi.ac.id/handle/123456789/4557>.

¹⁴ Daily Muslim, "Aplikasi Untuk Menghafal Quran Di Android," Daily Muslim, 2023, <https://dailymuslim.id/news/aplikasi-untuk-menghafal-quran-di-android/>.

kualitas hafalan Al-Qur'an pada siswa di Madrasah Aliyah Al Huda Cikalongwetan?"

Berdasarkan fokus dari rumusan masalah penelitian ini, pertanyaan penelitian lebih spesifik dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana proses penerapan aplikasi Cinta Qur'an pada pembelajaran hafalan Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Al Huda Cikalongwetan?
2. Bagaimana minat menghafal Al-Qur'an siswa di Madrasah Aliyah Al Huda Cikalongwetan?
3. Bagaimana kualitas hafalan Al-Qur'an siswa di Madrasah Aliyah Al Huda Cikalongwetan?
4. Bagaimana efektivitas penggunaan aplikasi Cinta Qur'an terhadap minat menghafal Al-Qur'an siswa di Madrasah Aliyah Al Huda Cikalongwetan?
5. Bagaimana efektivitas penggunaan aplikasi Cinta Qur'an terhadap kualitas hafalan Al-Qur'an siswa di Madrasah Aliyah Al Huda Cikalongwetan?
6. Bagaimana efektivitas penggunaan aplikasi Cinta Qur'an terhadap minat menghafal dan kualitas hafalan Al-Qur'an siswa di Madrasah Aliyah Al Huda Cikalongwetan?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dilaksanakannya penelitian ini adalah untuk mengetahui hal-hal berikut:

1. Mendeskripsikan proses penerapan aplikasi Cinta Qur'an pada pembelajaran hafalan Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Al Huda Cikalongwetan.
2. Mendeskripsikan minat menghafal Al-Qur'an siswa di Madrasah Aliyah Al Huda Cikalongwetan
3. Mendeskripsikan kualitas hafalan Al-Qur'an siswa di Madrasah Aliyah Al Huda Cikalongwetan

4. Menganalisis efektivitas penggunaan aplikasi Cinta Qur'an terhadap minat menghafal Al-Qur'an siswa di Madrasah Aliyah Al Huda Cikalongwetan
5. Menganalisis efektivitas penggunaan aplikasi Cinta Qur'an terhadap kualitas hafalan Al-Qur'an siswa di Madrasah Aliyah Al Huda Cikalongwetan.
6. Menganalisis efektivitas penggunaan aplikasi Cinta Qur'an terhadap minat menghafal dan kualitas hafalan Al-Qur'an siswa di Madrasah Aliyah Al Huda Cikalongwetan.

D. Manfaat Penelitian

Diharapkan penelitian ini memiliki manfaat yang sangat berarti dan kegunaan baik secara akademis maupun teoritis:

1. Secara Akademis:

- a) Bagi peneliti, penelitian ini menyajikan ilustrasi tentang bagaimana penerapan aplikasi Cinta Qur'an dalam meningkatkan minat menghafal dan kualitas hafalan Al-Qur'an;
- b) Bagi siswa, membantu siswa menghafal Al-Qur'an dengan metode pembelajaran yang dirancang lebih menarik, sekaligus mendorong pengembangan potensi siswa secara maksimal;
- c) Bagi guru, pelaksanaan penelitian tindakan kelas mendorong tumbuhnya kreativitas dan inovasi dalam proses pembelajaran, terutama pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI);
- d) Bagi sekolah, diharapkan hasil dari penelitian ini dapat memperkuat keyakinan para guru di Madrasah Aliyah Al Huda Cikalongwetan bahwa metode yang diterapkan sudah melalui proses yang tepat, menghasilkan capaian yang positif, serta mampu berkontribusi dalam peningkatan kualitas pendidikan di sekolah tersebut.

2. Secara Teoritis:

- a) Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan profesionalisme para guru dalam proses pembelajaran sebagai bagian dari karya ilmiah

- b) Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangsih dan menjadi rujukan dalam upaya memperbaiki dan menyempurnakan metode pengajaran
- c) Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk melaksanakan penelitian serupa di masa mendatang.

E. Kerangka Pemikiran

Untuk memperjelas permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini, diperlukan suatu landasan berpikir yang sistematis. Oleh karena itu, digunakan beberapa teori yang sesuai dengan masing-masing variabel yang diteliti. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel independen, yaitu aplikasi Cinta Qur'an sebagai faktor yang memengaruhi, serta variabel dependen, yaitu minat dalam menghafal Al-Qur'an dan kualitas hafalan Al-Qur'an sebagai aspek yang dipengaruhi. Berikut ini penulis akan menguraikan masing-masing variabel yang digunakan untuk menghindari kesalahan penafsiran terhadap makna yang dimaksud dalam penelitian ini.

Minat adalah dorongan dalam diri seseorang yang cenderung untuk terus mengingat dan fokus pada berbagai kegiatan atau aktivitas. Individu yang memiliki minat terhadap suatu aktivitas akan melibatkan dirinya secara konsisten dengan rasa senang dan perhatian yang mendalam.¹⁵ Minat pada dasarnya merupakan suatu bentuk penerimaan terhadap hubungan antara diri seseorang dengan hal-hal yang ada di luar dirinya. Semakin erat atau kuat hubungan tersebut, maka minat yang dimiliki pun akan semakin besar.¹⁶

Syaiful Bahri Djamarah menjelaskan bahwa minat adalah dorongan yang muncul secara konsisten dalam diri seseorang untuk tertarik dan mengingat suatu aktivitas tertentu karena adanya rasa senang, tanpa harus dipaksa oleh orang lain.¹⁷ Minat atau *interest* merupakan dorongan motivasi dari dalam diri yang membuat seseorang terdorong melakukan sesuatu yang disukai ketika ia memiliki kebebasan untuk memilih.

¹⁵ Slamato, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya* (Jakarta Timur: Rhineka Cipta, 2010).

¹⁶ Djaali, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009).

¹⁷ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar Edisi II* (Jakarta, 2008).

Dikemukakan pula oleh Agus Sujanto, bahwa minat dapat diartikan sebagai fokus perhatian yang muncul secara alami dan disertai dengan keinginan yang kuat dari dalam diri, yang terbentuk dari kombinasi antara bakat serta pengaruh lingkungan sekitar.¹⁸ Suatu kecenderungan untuk terus-menerus fokus dan mengingat hal tertentu, yang sangat terkait dengan perasaan suka. Seseorang yang memiliki minat terhadap sesuatu cenderung menyukainya atau memiliki pandangan yang positif terhadap hal tersebut.

Berdasarkan definisi di atas, minat merupakan suatu bentuk perasaan yang muncul ketika seseorang berinteraksi dengan sesuatu. Minat ini tidak muncul begitu saja, melainkan dipelajari, dan dapat memengaruhi proses belajar di masa mendatang serta membuka peluang untuk munculnya minat-minat baru. Dengan demikian, minat merupakan hasil dari proses pembelajaran dan berperan penting dalam mendorong kegiatan belajar selanjutnya. Karena itu, minat memiliki pengaruh yang signifikan terhadap aktivitas belajar seseorang.

Berdasarkan pemahaman dari beberapa pendapat yang telah dijelaskan di atas, dapat disimpulkan mengenai ciri-ciri minat sebagai berikut:¹⁹

- 1) Munculnya perasaan senang dan hubungan yang kuat dengan objek yang diminati.
- 2) Merasakan kebutuhan terhadap sesuatu yang diminati.
- 3) Memiliki kebiasaan belajar dengan tekun.
- 4) Fokus pada perhatian.
- 5) Keinginan yang besar untuk belajar.
- 6) Ketekunan dalam mengerjakan tugas.
- 7) Ketabahan dalam menghadapi tantangan.
- 8) Tidak mudah untuk melepaskan hal yang diminati.

Minat terhadap sesuatu dapat muncul sebagai hasil dari berbagai faktor yang mempengaruhinya. Lingkungan sekitar juga memainkan peran dalam membentuk minat seseorang. Tidak semua orang mengembangkan minat

¹⁸ Agus Sujanto, *Psikologi Umum* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004).

¹⁹ Sardiman A.M, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rajawali Press, 1992).

terhadap suatu aktivitas hanya berdasarkan keinginannya sendiri, terkadang minat tersebut berkembang karena pengaruh dari guru, teman, atau orang tua.²⁰ Minat seseorang juga dipengaruhi oleh pengalaman yang dimilikinya serta tujuan hidup atau cita-cita yang ingin dicapai. Pengalaman menjadi faktor krusial dalam membentuk minat, karena dari pengalaman tersebut individu belajar bahwa setiap tugas membutuhkan usaha untuk menyelesaikannya. Minat yang tumbuh berdasarkan keahlian di bidang tertentu akan mendorong seseorang untuk lebih giat dan produktif. Dengan bekal pengalaman dan pengetahuan, kesuksesan dapat diraih sesuai dengan kemampuan yang dimiliki. Selain itu, minat siswa akan terus berkembang apabila ia menyadari bahwa ilmu yang dipelajari dapat membantu mencapai berbagai tujuan yang diinginkan.

Dalam konteks ini, minat untuk menghafal Al-Qur'an merujuk pada keadaan psikologis seseorang terkait dengan kegiatan menghafal tersebut, yang bisa berupa rasa suka atau tidak suka. Hal ini akan mempengaruhi seseorang untuk lebih giat dalam menghafalnya atau malah menghindarinya. Abdurrahman Abror menyatakan bahwa minat melibatkan elemen kognisi (minat diketahui oleh pengetahuan), emosi (partisipasi atau pengalaman tersebut disertai dengan perasaan tertentu), dan konasi (diwujudkan untuk melakukan suatu kegiatan).²¹

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa minat menghafal Al-Qur'an adalah adanya perhatian atau kecenderungan yang kuat pada siswa untuk menghafal Al-Qur'an secara berkelanjutan dan menjaga hafalannya agar tetap teringat melalui proses pengulangan.

Dalam perspektif psikologi pendidikan, minat memiliki beberapa indikator yang dapat diamati dalam perilaku belajar. Djamarah menjelaskan bahwa indikator meliputi adanya rasa senang, partisipasi aktif, dan perhatian yang besar terhadap suatu aktivitas.²² Rasa senang tercermin dari perasaan

²⁰ Abdul Rahman Abror, *Psikolog Pendidikan* (Yogyakarta: PT. Tiara Wacana Yogya, 1993).

²¹ Abdul Rahman Abror.

²² Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta., 2010).

nyaman dan menikmati kegiatan belajar, termasuk dalam menghafal Al-Qur'an. Partisipasi aktif terlihat dari keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran, seperti mengikuti proses setoran hafalan dan melakukan muroja'ah secara mandiri. Sementara itu, perhatian yang besar ditunjukkan melalui kemampuan siswa dalam memfokuskan diri pada aktivitas menghafal tanpa mudah terdistraksi oleh hal lain.

Selanjutnya, Abdurrahman Abror mengemukakan bahwa indikator minat terdiri atas tiga unsur utama, yaitu kognisi, emosi, dan konasi.²³ Unsur kognisi berkaitan dengan pengetahuan dan pemahaman individu terhadap objek yang diminati. Dalam konteks menghafal Al-Qur'an, siswa yang memiliki minat akan memahami keutamaan dan manfaat menghafal. Unsur emosi berkaitan dengan perasaan senang, tertarik, dan puas terhadap aktivitas yang dilakukan. Sementara itu, unsur konasi merupakan dorongan untuk bertindak, yang tercermin dalam kemauan dan usaha nyata untuk menghafal Al-Qur'an secara konsisten. Ketiga unsur ini saling berinteraksi dan membentuk perilaku belajar yang utuh.

Lebih lanjut, Elizabeth B. Hurlock menjelaskan bahwa minat merupakan sumber motivasi yang mendorong seseorang untuk melakukan suatu aktivitas berdasarkan pengalaman emosional yang menyertainya.²⁴ Minat memiliki bobot emosional yang kuat, di mana pengalaman yang menyenangkan akan memperkuat minat, sedangkan pengalaman yang tidak menyenangkan akan melemahkannya. Selain itu, minat bersifat egosentris, yaitu berkaitan dengan kepentingan dan kebutuhan individu. Seseorang akan tertarik pada suatu aktivitas apabila ia merasa aktivitas tersebut memberikan manfaat bagi dirinya. Minat juga dipengaruhi oleh kesiapan dan kesempatan, baik dari aspek internal seperti kondisi fisik dan mental, maupun faktor eksternal seperti lingkungan belajar yang mendukung.

²³ Abdul Rahman Abror, *Psikologi Pendidikan*, 4th ed. (Yogyakarta: PT. Tiara Wacana Yogya, 1993).

²⁴ Hurlock, *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, 5th ed. (Jakarta: Erlangga, 2003).

Dalam konteks khusus menghafal Al-Qur'an, Sa'dullah menegaskan bahwa minat tidak hanya bersifat psikologis, tetapi juga memiliki dimensi spiritual.²⁵ Minat menghafal Al-Qur'an dapat ditunjukkan melalui kesungguhan dalam menghafal, yang ditandai dengan adanya niat yang kuat dan tujuan yang jelas. Selain itu, minat juga tercermin dalam konsistensi melakukan muroja'ah sebagai upaya menjaga kualitas hafalan. Indikator lainnya adalah adanya kesadaran spiritual, yaitu pemahaman bahwa menghafal Al-Qur'an merupakan bentuk ibadah dan sarana mendekatkan diri kepada Allah SWT, yang ditunjukkan melalui kesadaran untuk menyelesaikan tugas hafalan dan memenuhi target yang telah ditetapkan sebagai wujud tanggung jawab dan sikap disiplin siswa.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa indikator minat menghafal Al-Qur'an dalam penelitian ini meliputi:

1. Perasaan senang/ketertarikan terhadap aktivitas menghafal
2. Kesungguhan dalam menjalani proses hafalan
3. Perhatian dan ketertarikan pada Al-Qur'an
4. Semangat menghafal Al-Qur'an
5. Keterlibatan aktif dalam menghafal dan muroja'ah
6. Tanggung jawab terhadap tugas-tugas yang terkait dengan hafalan Al-Qur'an.

Adapun menghafal Al-Qur'an, yang dalam bahasa Arab dikenal dengan istilah *tahfidz al-Qur'an*, adalah suatu aktivitas yang sangat dihormati dalam agama Islam. Secara etimologis, kata *tahfidz* berasal dari kata *hifdz*, yang memiliki arti menjaga atau melestarikan. Dalam pengertian ini, menghafal Al-Qur'an berarti melestarikan ayat-ayat Allah dengan cara menyimpannya dalam ingatan dan hati.²⁶ Disamping itu, harus diperhatikan kualitas hafalan Al-Qur'an sehingga tujuan dari menghafal bisa tercapai.

Membahas tentang kualitas hafalan, pertama-tama kita perlu memahami arti dari kualitas itu sendiri. Kualitas mengacu pada sejauh mana

²⁵ Sa'dullah, *Metode Menghafal Al-Qur'an Yang Efektif* (Jakarta: Gema Insani, 2018).

²⁶ Sucipto, *Tahfidz Al-Qur'an Melejitkan Prestasi* (Sidoarjo: Guepedia, 2020).

sesuatu memenuhi tujuan, dengan berbagai aspek yang terlibat. Menurut Kamus Bahasa Indonesia, kualitas berarti tingkat baik atau buruknya suatu hal. Kualitas juga dapat diartikan sebagai derajat, taraf, atau mutu, dan sesuatu yang berkualitas berarti memiliki mutu yang baik.²⁷

Berdasarkan pengertian yang sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, kualitas hafalan dapat diartikan sebagai hasil yang memenuhi tujuan, yaitu tercapainya mutu hafalan yang mencakup seluruh isi Al-Qur'an.

Adapun indikator dalam melihat kualitas hafalan seseorang, bisa dilihat dari beberapa aspek, yaitu:

- 1) Tajwid
- 2) *Fashahah*
- 3) Kelancaran hafalan Al-Qur'an.²⁸

Metode pembelajaran berpengaruh secara signifikan dalam meningkatkan minat menghafal karena lebih menarik dan interaktif. Aplikasi Cinta Qur'an merupakan platform digital yang dirancang untuk membantu umat Muslim dalam proses menghafal dan memahami Al-Qur'an secara efektif dan menyenangkan. Aplikasi ini dikembangkan oleh Hedi Herdiana dan telah diunduh lebih dari 100.000 kali di Google Play Store dan mendapatkan rating 5.0 dari lebih dari 6.000 ulasan pengguna. Diantara fitur yang dimiliki aplikasi ini yaitu: baca Qur'an, terakhir dibaca, Qur'an per kata, mushaf utsmani, menghafal, laporan hafalan, uji hafalan, kuis dan game, pencarian, pengaturan, dan hapus iklan.²⁹ Aplikasi ini dikembangkan sebagai solusi untuk mengatasi masalah yang dihadapi siswa, seperti kesulitan dalam mencapai hafalan dan membaca Al-Qur'an dengan baik. Beberapa tantangan yang sering muncul di kelas meliputi ketidakmampuan siswa dalam menghafal Al-Qur'an dengan tartil, kesulitan dalam melafalkan makhraj huruf dengan benar, serta kurangnya pemahaman tentang hukum tajwid saat membaca dan menghafal. Aplikasi Cinta Quran dilengkapi dengan fitur murottal yang dapat diputar berulang kali,

²⁷ Tim Redaksi, *Kamus Bahasa Indonesia*, n.d.

²⁸ Abu Nizhan, *Buku Pintar Al-Qur'an* (Jakarta: Quantum Media, 2008).

²⁹ Daily Muslim, "Aplikasi Untuk Menghafal Quran Di Android."

disertai penjelasan mengenai hukum tajwid. Selain itu, aplikasi ini juga menyediakan kuis dan permainan yang dirancang untuk membantu siswa mengingat hafalan mereka, menjadikannya lebih menarik dan berbeda dari aplikasi lainnya.

Fitur-fitur utama dari aplikasi Cinta Qur'an dapat dilihat dari Gambar 1.1:



Gambar 1. 1 Fitur Utama Aplikasi Cinta Qur'an

1. Baca Qur'an

Melalui aplikasi ini, pengguna dapat membaca Al-Qur'an dengan tampilan yang disesuaikan, diantaranya bisa dipilih tampilan mobile, *mushaf* (perkata), *mushaf* (1 halaman) atau *mushaf* (2 halaman). Kemudian bisa juga pilih surat atau pilih halaman atau pengguna bisa ketik nomor halaman secara langsung.

2. Terakhir dibaca

Melalui fitur ini, pengguna dapat menandai halaman atau ayat tertentu sebagai penanda bacaan Al-Qur'an.

3. Qur'an Perkata

Pengguna bisa membaca Al-Qur'an sambil memahami terjemahan pada setiap ayat.

4. Mushaf Utsmani

Pengguna bisa membaca Al-Qur'an dengan tampilan sesuai dengan mushaf Utsmani seperti mushaf cetak yang biasa digunakan sehari-hari.

5. Menghafal

Pada fitur ini, pengguna dimudahkan untuk memantau hafalan Al-Qur'annya sendiri. Terdapat mode *hafiz* yang hanya menampilkan kata depan saja dan tanda ceklis di bawah nomor untuk menandai hafalan.

6. Laporan hafalan

Ditampilkan pencapaian hafalan juz dan pencapaian hafalan surah dengan memunculkan jumlah ayat pada setiap surah dan berapa persen capaian hafalan yang sudah dihafalkan. Pada fitur ini juga terdapat tips menghafal Al-Qur'an yang sangat bermanfaat bagi pengguna aplikasi.

7. Uji Hafalan

Fitur ini sangat menyenangkan untuk digunakan karena kita bisa menguji hafalan kita sendiri melalui suara langsung. Kemudian kita bisa pilih penguji, diperiksa oleh robot atau diperiksa sendiri. Selain itu, kita juga bisa pilih surat atau juz atau halaman kemudian kita pilih surah yang mau kita uji hafalannya.

8. Quiz dan Game

Fitur ini sangat disukai pengguna, bukan hanya anak-anak akan tetapi orang dewasa juga sangat menikmati menggunakan fitur ini. Di dalam *quiz* dan *game* ini, pengguna bisa melatih hafalan sambil bermain, didalamnya ada *quiz* sambung ayat, hafalan ayat, hafalan nomor, hafalan arti dan hafalan arti perkata. Selain itu bisa juga bermain susun ayat dan muroja'ah. Terakhir, pengguna bisa mengecek skor bahkan bisa melihat *top score* untuk semua pengguna aplikasi Cinta Qur'an.

9. Pencarian

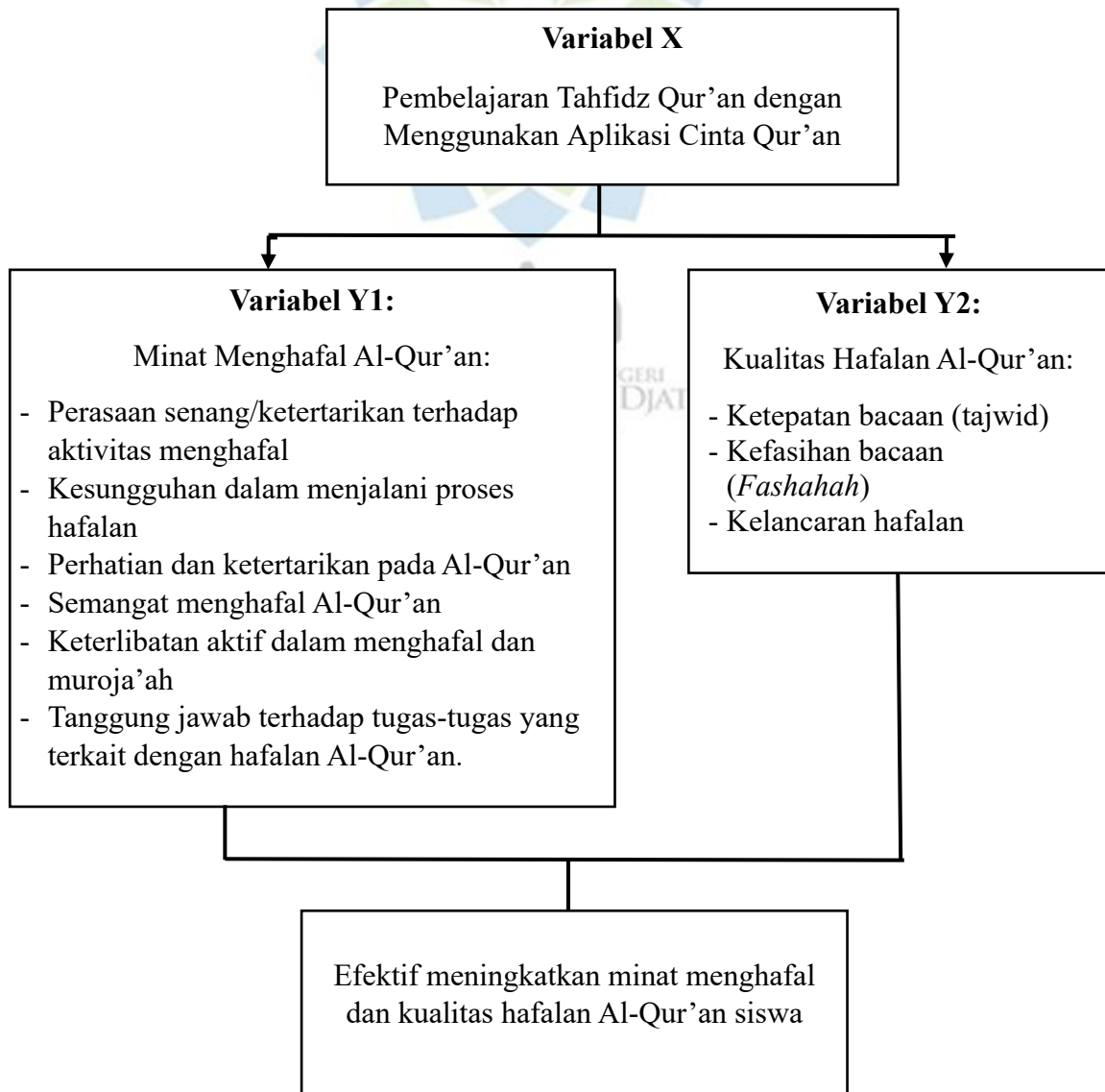
Pengguna dapat mencari kata atau frasa dalam ayat Al-Qur'an, terjemahan, ataupun tafsirnya dengan mudah di dalam aplikasi Cinta Qur'an.

10. Audio Murottal

Di dalam aplikasi cinta Qur'an, pengguna bisa memperbaiki bacaan, baik makhori'ul huruf ataupun tajwid dengan mendengarkan murottal dari beberapa

qori' pada setiap fiturnya. Sehingga pengguna tidak khawatir lagi salah dalam membaca Al-Qur'an.

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat dijelaskan melalui gambar 1.2:



Gambar 1. 2 Kerangka Pemikiran

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah suatu asumsi awal yang diajukan untuk menjawab rumusan masalah penelitian dalam bentuk pernyataan. Sebagai dugaan sementara, hipotesis ini didasarkan pada teori-teori yang relevan, namun belum didukung oleh data nyata yang diperoleh melalui proses pengumpulan informasi.³⁰

Berdasarkan penjelasan kerangka pemikiran yang telah dijabarkan sebelumnya, hipotesis yang dapat diajukan adalah sebagai berikut:

H1 : Terdapat pengaruh penggunaan aplikasi Cinta Qur'an terhadap minat menghafal dan kualitas hafalan Al-Qur'an siswa kelas IX di Madrasah Aliyah Al Huda Cikalongwetan.

Uji hipotesis dimaksudkan untuk menguji diterima atau ditolaknya hipotesis penelitian yang diajukan. Hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis satu (H_1) diterima apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$, berarti penggunaan aplikasi Cinta Qur'an berpengaruh (efektif) terhadap minat menghafal dan kualitas hafalan siswa. Akan tetapi, apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka hipotesis nol (H_0) diterima dan hipotesis satu (H_1) ditolak, yang berarti penggunaan aplikasi Cinta Qur'an tidak efektif atau tidak berpengaruh terhadap minat menghafal dan kualitas hafalan Al-Qur'an siswa di Madrasah Aliyah Al Huda Cikalongwetan.

G. Hasil Penelitian Terdahulu yang Relevan

Berdasarkan pencarian yang dilakukan oleh peneliti, ditemukan beberapa penelitian sebelumnya yang memiliki kesamaan dan telah dilaksanakan sebelumnya. Temuan dari penelitian-penelitian tersebut dapat dijadikan referensi oleh peneliti dalam melaksanakan penelitian ini, antara lain sebagai berikut:

1. Penelitian tesis yang dilakukan oleh Hena Khaerul Ummah. 2024. "Efektivitas Metode ILHAM terhadap Minat dan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis MTs YTI Sukamerang Garut". Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji penerapan

³⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017).

metode ILHAM dalam pembelajaran mata pelajaran Al-Qur'an Hadis bagi siswa. Tujuan lainnya adalah untuk mengetahui sejauh mana minat belajar dan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa yang menggunakan metode ILHAM dibandingkan dengan metode Iqro, serta untuk menilai efektivitas metode ILHAM terhadap dua aspek tersebut. Selain itu, penelitian ini juga mengeksplorasi berbagai faktor yang memengaruhi minat dan kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuasi-eksperimen dengan desain *nonequivalent control group*. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, wawancara, angket, tes, serta studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode ILHAM diterapkan melalui cara guru membacakan ayat-ayat Al-Qur'an dengan pelafalan yang benar dan fasih, serta membatasi jumlah ayat menjadi maksimal tiga kalimat dalam satu kali pertemuan. Guru juga memastikan bahwa siswa benar-benar menguasai materi sebelum melanjutkan ke materi hafalan berikutnya. Dari segi minat belajar, siswa yang menggunakan metode ILHAM memperoleh rata-rata skor 69,32, sementara yang menggunakan metode Iqro mendapatkan skor 66,53; keduanya termasuk dalam kategori "cukup". Untuk kemampuan membaca Al-Qur'an, nilai pretest siswa kelas VII-B adalah 64,20 dan kelas VII-A sebesar 67,73, yang juga termasuk dalam kategori "cukup". Namun setelah diberikan posttest, terjadi peningkatan signifikan: kelas VII-B memperoleh nilai 92,00 (kategori "sangat baik"), sedangkan kelas VII-A mencapai 87,33 (kategori "baik"). Temuan ini membuktikan bahwa metode ILHAM memberikan dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan minat belajar dan kemampuan membaca Al-Qur'an, khususnya bagi siswa kelas VII-B di MTs YTI Sukamerang Garut. Faktor-faktor yang memengaruhi kedua aspek tersebut terdiri dari faktor internal (misalnya motivasi dan minat pribadi siswa) serta faktor eksternal (seperti dukungan dari keluarga, lingkungan, guru, dan teman sebaya). Berdasarkan hasil penelitian ini, disarankan agar metode ILHAM diterapkan dalam pembelajaran Al-Qur'an dan Hadis maupun mata

pelajaran agama lainnya, baik secara tunggal maupun dikombinasikan dengan metode pengajaran lainnya.³¹

2. Penelitian tesis yang dilakukan oleh Fitri Laelasari. 2024. “Pengaruh Penerapan Media Pembelajaran Youtube Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar dan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Pada Pembelajaran PAI di SMAN 3 Sumedang” bertujuan untuk mengkaji bagaimana pemanfaatan media YouTube dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 3 Sumedang serta pengaruhnya terhadap motivasi belajar dan kemampuan berpikir kritis siswa. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana penggunaan YouTube berkontribusi terhadap proses pembelajaran dan peningkatan mutu pendidikan di sekolah tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode kuasi-eksperimen untuk mengukur pengaruh penggunaan YouTube terhadap motivasi belajar dan keterampilan berpikir kritis siswa. Desain penelitian mencakup dua kelompok, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol, yang pemilihannya tidak dilakukan secara acak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan guru dalam pembelajaran tergolong baik, namun partisipasi siswa masih perlu ditingkatkan. Penggunaan YouTube terbukti lebih efektif dalam mendorong peningkatan motivasi belajar, khususnya dalam hal membangun rasa percaya diri. Namun demikian, media ini tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. Secara keseluruhan, YouTube belum menunjukkan dampak yang berarti dalam meningkatkan motivasi maupun keterampilan berpikir kritis siswa.³²
3. Penelitian tesis yang berjudul “Pengaruh Penerapan Metode At-Taisir Terhadap Motivasi Belajar Dan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Pada

³¹ Hena Khaerul Ummah, “Efektivitas Metode ILHAM Terhadap Minat Dan Kemampuan Membaca Al-Quran Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Quran Hadits : Penelitian Quasi Eksperimen Di MTs YTI Sukamerang Garut Kelas VII Tahun Pelajaran 2020/2021” (UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2021).

³² Laelasari Fitri, “Pengaruh Penerapan Media Pembelajaran Youtube Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Dan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Pada Pembelajaran PAI Di Sman 3 Sumedang” (UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2024).

Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits (Penelitian Pada Siswa Kelas VIII MTs Insan Madani)" yang dilakukan oleh Sandi Wijaya Pitriyadi menyatakan bahwa penerapan metode *at-taisir* berpengaruh secara signifikan untuk meningkatkan motivasi dan kemampuan menghafal. Perbedaan motivasi belajar antara kelas eksperimen yang menggunakan metode *at taisir* memperoleh rata-rata 88% (sangat tinggi), sedangkan kelas kontrol yang menggunakan metode *talaqqi* memperoleh rata-rata 51% (cukup). Adapun perbedaan kemampuan menghafal pada kelas eksperimen memperoleh rata-rata 83,18% (sangat baik), sedangkan pada kelas kontrol memperoleh rata-rata 61,05% (cukup).³³

4. Penelitian yang dilakukan oleh Alifa Noor Azzah, dkk. 2025. "Pendampingan Penggunaan Aplikasi Cinta Qur'an Pada Program Ngaji Gaul Dalam Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) DI TPQ As-Syifa Dusun Kemloko, Desa Bumiayu, Kecamatan Selopampang, Kabupaten Temanggung" yang menggunakan pendekatan demonstrasi dan teknik pengumpulan datanya yaitu dengan observasi langsung, wawancara dengan guru, santriwan dan santriwati serta dokumentasi terkait penggunaan aplikasi "Cinta Qur'an". Hasil pendampingan menunjukkan bahwa aplikasi "Cinta Qur'an" memudahkan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran Al-Qur'an dengan cara yang menyenangkan. Bagi santriwan dan santriwati, aplikasi ini membantu mereka menghafal Al-Qur'an dengan lebih mudah dan mereka siap untuk mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Namun, terdapat kendala dalam penggunaan aplikasi ini, yaitu keterbatasan akses karena gadget yang digunakan bukan milik pribadi, melainkan milik orang tua, sehingga penggunaan aplikasi oleh santriwan dan santriwati belum optimal.³⁴

³³ Sandi Wijaya Pitriyadi, "Pengaruh Penerapan Metode At-Taisir Terhadap Motivasi Belajar Dan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits" (Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, 2023).

³⁴ Alifa Noor Azzah et al., "Pendampingan Penggunaan Aplikasi Cinta Qur'an Pada Program Ngaji Gaul Dalam Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) DI TPQ As-Syifa Dusun Article History : Keywords :," *Sevaka: Hasil Kegiatan Layanan Masyarakat* 3 (2025): 1–14, <https://doi.org/https://doi.org/10.62027/sevaka.v3i1.298>.

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya, terdapat beberapa kesamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan. Kesamaan terlihat pada pemanfaatan media digital dalam proses pembelajaran, meskipun jenis media yang digunakan berbeda. Selain itu, kesamaan lainnya terletak pada variabel dependen, yaitu kemampuan dalam menghafal Al-Qur'an. Adapun perbedaannya terdapat pada jenis media serta metode pembelajaran yang diterapkan. Penelitian ini memiliki kemiripan dengan studi yang dilakukan oleh Alifa Noor Azzah dan rekan-rekannya, khususnya dalam penggunaan aplikasi Cinta Qur'an. Namun, perbedaan muncul dalam hal objek, subjek, variabel, serta lokasi penelitian. Fokus utama dari penelitian ini adalah mengevaluasi efektivitas penggunaan aplikasi Cinta Qur'an terhadap minat dan kualitas hafalan Al-Qur'an siswa di Madrasah Aliyah Al Huda Cikalongwetan.